

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kausal komparatif. Menurut Rahayunita (2013) kausal komparatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh hubungan sebab akibat sekaligus untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan antara variabel dan masalahnya yang merujuk pada tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016 sampai dengan 2018. Sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan memerlukan beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di *Jakarta Islamic Index* (JII) berturut-turut selama periode 2016-2018,

2. Perusahaan memiliki data tentang presentase kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional selama periode 2016-2018,

### 2.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang.

#### 1.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung nilai perusahaan yaitu Tobin's Q, yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas ( $EMV = Closing\ price \times \text{jumlah saham beredar}$ )

EBV = Nilai buku dari total aset

D = Nilai buku dari total utang

#### 1.2.3 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Didalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada dua, yaitu :

### 1.2.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan dapat meningkatkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti yaitu :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 1.2.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Mekanisme pengawasan tersebut dapat menurunkan masalah keagenan (*agency cost*) di dalam perusahaan. Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung kepemilikan institusional yaitu :

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 1.2.4 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang terletak diantara variabel dependen dan variabel independen. Didalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dananya bersumber dari eksternal untuk membiayai operasional perusahaan. Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung kebijakan hutang yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang di perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

#### **2.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data arsip laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016 sampai dengan 2018. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini juga berbentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang didownload di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

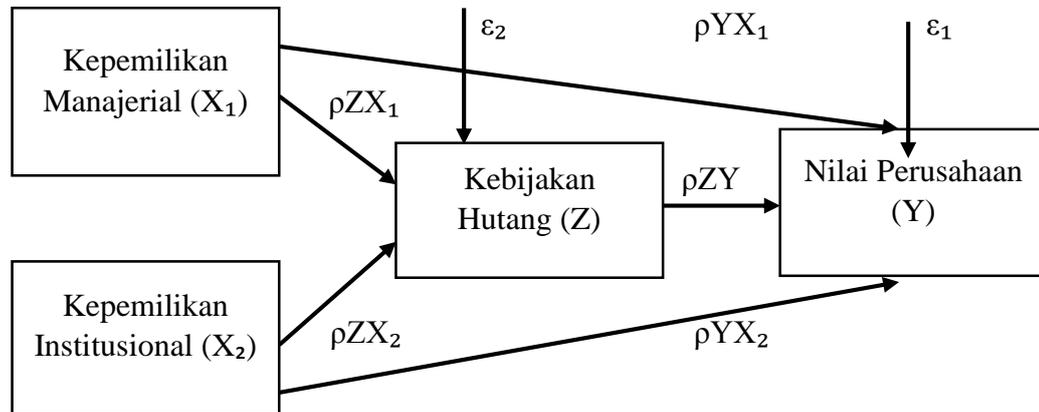
#### **2.5 Metode Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan bantuan program SPSS. *Path Analysis* dapat menggambarkan pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh antar variabel, baik secara langsung atau melalui variabel lain sebagai variabel intervening. Dimana setiap anak panah menunjukkan hubungan antar variabel.

Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dapat dilakukan dengan analisis jalur dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen. Sebelum melakukan analisis jalur, langkah pertama adalah merancang diagram jalur yang sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural (Juliansyah

Noor, 2014). Berdasarkan judul penelitian, maka analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Diagram jalur



Berdasarkan diagram jalur diatas, dapat disusun bentuk persamaan struktural. Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada (Juliansyah Noor, 2014). Sehingga model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam struktural dalam masing-masing sub struktural berikut :

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YZ + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> = kepemilikan Institusional

Z = Kebijakan Hutang

Y = Nilai Perusahaan

$\rho YX_1$  = Koefisien jalur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

$\rho YX_2$  = Koefisien jalur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

$\rho ZX_1$  = Koefisien jalur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang

$\rho_{ZX_2}$  = Koefisien jalur kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

$\rho_{YZ}$  = Koefisien jalur kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

$\varepsilon_1\varepsilon_2$  = Tingkat kesalahan residual/error

### 2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu mendeskripsikan atau menggambarkan ringkasan data keadaan yang sebenarnya dari sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum dan standart deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

### 2.5.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga diketahui keabsahan data dan menghindari estimasi bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 22. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka tingkat signifikan, yaitu :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi model regresi adalah normal.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

#### 2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Bimantara (2019) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas untuk nilai *tolerance* adalah  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Warapsari dan Suaryana (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika pola seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Warapsari dan Suaryana, 2016). Menurut Sugiyono dan Agus Santoso (2015:333) dalam Ainun Arofah, dkk. (2019) menyatakan bahwa untuk

mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW) test.

Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah nilai DW lebih besar daripada dU atau lebih kecil dari 4-dU. Pengambilan kesimpulan terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif
3. Jika nilai DW lebih daripada (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari nol yang berarti autokorelasi negatif
4. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak di antara (4-dU) dan (dL), maka tidak dapat disimpulkan atau ragu-ragu.

### 2.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Pratiwi, 2018). Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian secara parsial (Uji statistik t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 2.5.3.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apabila masing-masing variabel independen (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut.

1. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

2. Pengambilan keputusan

Jika  $\text{sig } t > \alpha (0,05)$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika  $\text{sig } t < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### 2.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas secara keseluruhan menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan besar variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.